

Penerapan Pendekatan *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar (Studi Literatur)

Try Miftahul Jannah¹, Harni²

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: Discovery Approach, Integrated Kata Kunci: Model Learning, Terpadu	<i>This research aims to describe the application of the scientific approach in integrated thematic learning in elementary schools. This research is motivated because there are still many mistakes in implementing integrated thematic learning in elementary schools. This research uses a literature study method (library research) through a literature review to strengthen the analysis of the various sources used. This research begins with formulating a research problem followed by analyzing the relevant research results. Data collection in this literature study was carried out using non-tests, namely by searching electronic journals through reputable journals, books, theses, and online journals that are relevant to the application of the discovery learning approach. The keywords used for journal search are the Discovery Learning Approach, Integrated Thematic. The results obtained from the research will be analyzed by the author using the content analysis method. From the results of the research analysis of 25 relevant journals, it shows that the discovery learning approach is effectively applied in integrated thematic learning in elementary schools.</i>
	ABSTRAK Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan discovery Learning dalam pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. Penelitian ini dilatar belakangi karena masih banyak terjadi kesalahan dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (library research) melalui kajian kepustakaan untuk memperkuat analisis dari berbagai sumber yang digunakan. Penelitian ini diawali dengan merumuskan masalah penelitian dilanjutkan dengan menganalisis hasil penelitian yang relevan. Pengumpulan data dalam studi literatur ini dilakukan dengan menggunakan non tes yaitu dengan menelusuri jurnal elektronik melalui jurnal-jurnal bereputasi, buku, skripsi, dan jurnal online yang relevan dengan penerapan pendekatan discovery learning. Kata kunci yang digunakan untuk penelusuran jurnal adalah model discovery learning, Tematik Terpadu. Hasil yang diperoleh dari penelusuran tersebut akan dianalisis oleh penulis menggunakan metode analisis isi. Dari hasil analisis penelitian 25 jurnal yang relevan menunjukkan bahwa model discovery learning efektif diterapkan dalam pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar.
Corresponding author : trymiftahul98@gmail.com	JBES 2020

PENDAHULUAN

Pendidikan Indonesia banyak merasakan pertukaran serta memiliki tujuan salah satunya mencerdaskan bangsa. Berbagai solusi yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Salah satunya adalah pertukaran kurikulum. Dimana saat ini kurikulum yang berlaku di Indonesia yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Pengembangan kurikulum 2013 mengakomodasi keseimbangan antara soft skills dan hard skill yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini sejalan dengan Permendikbud No. 81A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum 2013. Pengembangan kurikulum perlu dilakukan karena adanya berbagai tantangan yang dihadapi, baik tantangan internal maupun tantangan eksternal.

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan tematik terpadu. Dalam pelaksanaannya siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran tematik terpadu siswa dapat memperoleh pengalaman langsung yang terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari di sekolah. Pembelajaran tematik terpadu merupakan

sebuah sistem pembelajaran yang menjadikan siswa aktif untuk mencari konsep suatu ilmu secara keseluruhan, bermakna, dan secara langsung melalui tema tertentu dengan menggabungkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta pemikiran yang kreatif (Akbar dalam Susanti, dkk, 2018).

Pembelajaran tematik terpadu menggunakan tema untuk mengaitkan konsep-konsep mata pelajaran, selain untuk mengaitkan konsep-konsep mata pelajaran juga untuk menguasai konsep-konsep dalam suatu mata pelajaran, sehingga dalam pelaksanaannya dapat memberikan pembelajaran yang bermakna kepada siswa.

Proses pembelajaran tematik terpadu menuntut guru untuk melibatkan peserta didik aktif dan guru harus kreatif dalam proses pembelajaran di kelas, agar siswa tidak merasa bosan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Proses pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dikemas dalam bentuk pembelajaran yang menarik, dalam proses pembelajaran tematik terpadu, siswa dituntut untuk mampu melihat hubungan antara isi yang dipelajari dengan fakta-fakta atau fenomena-fenomena di luar. Oleh karena itu, ketika pembelajaran berlangsung guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk

menemukan sendiri jawaban-jawaban atas permasalahan yang diberikannya dengan terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga konsep dan materi pelajaran yang diperoleh siswa akan tahan lama dalam ingatan dan tidak akan mudah dilupakan.

Dalam penyajian materi pembelajaran guru harus mampu menyajikan materi dari berbagai mata pelajaran yang ada secara utuh dan tidak terpisah-pisah dalam sebuah tema yang telah ditentukan. Dengan demikian konsep pembelajaran bisa tertanam dengan baik. Pemilihan materi yang disajikan harus berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan disesuaikan dengan lingkungan siswa sehingga siswa lebih mudah mengerti dan proses belajar mengajar akan lebih menyenangkan dan dapat diaplikasikan oleh siswa dalam lingkungannya.

Rusman, (2012:258) mengatakan pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa karakteristik antara lain: (1) berpusat pada siswa, (2) memberikan pengalaman langsung, (3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (5) bersifat fleksibel, (6) hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, dan (7) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. Sejalan dengan itu Kristiantari, Rini (2014) juga

mengatakan pembelajaran tematik mempunyai karakteristik-karakteristik sebagai berikut : (1) Berpusat pada siswa. Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (student centered) hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberi kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar. (2) Memberikan pengalaman langsung. Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (direct experiences) sebagai dasar untuk memahami hal-hal lebih abstrak. (3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas. Dalam pembelajaran tematik pemisahan antara mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa. (4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. (5) Bersifat fleksibel. Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru

dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada. (6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Siswa diberikan kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhan. (7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Armadi, Ali (2017) menyebutkan penggunaan pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar digunakan agar pembelajaran yang digunakan memberikan makna yang utuh kepada peserta didik seperti tercermin dalam tema yang disampaikan. Pembelajaran bermakna pada pembelajaran tematik terpadu siswa akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar konsep dalam intra maupun antar mata pelajaran (Faisal, 2014). Dengan adanya pembelajaran tematik terpadu hendaknya dapat membantu siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan bisa membangun pengetahuannya sendiri serta pada pembelajaran siswa diajak pada pengalamannya sendiri dan dekat dengan lingkungannya.

Berdasarkan paparan diatas, dapat dilihat pada kenyataannya pelaksanaan

pembelajaran tematik terpadu belum sesuai dengan yang diharapkan. Dimana pembelajaran belum dibawa ke pengalaman langsung (nyata) dan kongkrit, pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher center*) dimana guru masih mengandalkan metode ceramah, beberapa mata pelajaran masih terlihat terpisah-pisah, proses pembelajaran yang kurang menyenangkan membuat anak kurang aktif dalam pembelajaran dimana siswa lebih banyak diam selama proses pembelajaran berlangsung. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Indra Mardi (2016) yang mengatakan pada Kurikulum 2013 guru dituntut menggunakan Tema sebagai pengikat pembelajaran untuk semua mata pelajaran, akan tetapi guru di dalam kegiatan proses pembelajaran selalu memberikan pelajaran per masing-masing bidang studi artinya mata pelajaran masih terlihat terpisah-pisah, Guru kurang mengajak siswa pada pengalaman langsung.

Sehubungan dengan masalah yang telah dikemukakan diatas maka diperlukan usaha-usaha atau cara-cara yang dapat memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar, untuk itu guru harus berusaha menemukan solusi dari berbagai masalah dan hambatan yang terjadi karena guru salah satu komponen terpenting dalam dunia pendidikan, salah

satunya guru harus memahami serta menggunakan pendekatan atau model dalam pembelajaran tematik terpadu. Dengan menggunakan model atau pun pendekatan pembelajaran yang tepat makanya tujuan pembelajaran akan tercapai seperti yang diharapkan. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah model *Discovery Learning* dalam pembelajaran tematik terpadu.

Model *Discovery Learning* adalah belajar penemuan yang merupakan suatu model pembelajaran yang mendorong siswa terlibat secara aktif dan memberikan kesempatan langsung kepada siswa untuk menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, dan membuktikan sendiri serta siswa mampu menemukan suatu konsep-konsep dan prinsip-prinsip baru sehingga pembelajaran akan lebih bermakna, hosnan (dalam waked rhomartin, 2016). Pembelajaran *Discovery Learning* merupakan pembelajaran dengan menemukan sendiri yang dilakukan oleh siswa untuk memberikan persepsi yang berbeda agar model *Discovery Learning* dapat meningkatkan proses belajar siswa (Yuliana, 2018).

Model *Discovery Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dengan menggunakan sendiri konsep-konsep atau prinsip-prinsip yang terdapat dalam proses pembelajaran. Menurut Ridwan (2014 :

97) *Discovery Learning* adalah menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. Menurut Erwin (2017) *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan peserta didik untuk menemukan sendiri konsep-konsep pengetahuannya.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis membuat makalah literature dengan memfokuskan pada “Penerapan Model *Discovery Learning* pada pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar”

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan ini menggunakan studi kepustakaan atau studi literatur (*library research*) melalui kajian kepustakaan untuk memperkuat analisis dari berbagai sumber yang digunakan. Studi literatur dalam penulisan ini adalah sebagai dasar pembentukan rencana penulisan awal sebagai sumber data awal.

Studi kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan berdasarkan karya tertulis, termasuk hasil penelitian baik yang telah maupun yang belum dipublikasikan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini tidak diperoleh dengan turun ke lapangan. Oleh karena itu, *library research* merupakan metode dalam

pencarian, mengumpulkan dan menganalisis sumber data untuk diolah dan disajikan dalam bentuk laporan penelitian.

Sumber data dari penelitian studi literatur ini adalah data sekunder yang berupa hasil penelitian terdahulu yang menerapkan model pembelajaran *Inquiry Learning*. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pihak lain, baik dari buku atau dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh orang lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Model *Discovery Learning*

model *Discovery Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dengan menggunakan sendiri konsep-konsep atau prinsip-prinsip yang terdapat dalam proses pembelajaran. Menurut Ridwan (2014 : 97) *Discovery Learning* adalah menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. Menurut Erwin (2017) *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan peserta didik untuk menemukan sendiri konsep-konsep pengetahuannya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat dimaknai bahwa model *Discovery*

Learning adalah proses pembelajaran yang berfokus pada penemuan sumber belajar yang berasal dari pengalaman-pengalaman nyata siswa.

2. Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai focus utama, pembelajaran tersebut memberikan pengalaman bermakna kepada siswa secara utuh. Menurut Majid (dalam Faisal, 2014) pembelajaran tematik terpadu adalah suatu pendekatan yang sengaja mengaitkan intramata pelajaran maupun antar mata pelajaran.

Menurut rusman (2015) menyatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dituntut dalam bentuk tema-tema dengan muatan berbagai mata pelajaran yang disatukan atau diinteraksikan.

Menurut Jamil (2016) pembelajaran tematik terpadu merupakan model pembelajaran yang melibatkan beberapa bidang studi. Model pembelajaran seperti ini diharapkan akan dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada anak didik.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat dimaknai bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu bentuk pendekatan yang menggabungkan berbagai bidang studi dalam bentuk tema-

tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran.

3. Karakteristik Pembelajaran

Tematik Terpadu

Sebagai model pembelajaran di Sekolah Dasar, pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik-karakteristik yang harus diperhatikan.

Menurut Depdikbud (dalam Trianto, 2010:61) mengemukakan karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu :

(1) Holistik, suatu gejala atau fenomena yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran terpadu diamati dan dikaji dari beberapa bidang kajian sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak, (2) Bermakna, pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, (3) Otentik, pembelajaran terpadu memungkinkan siswa memahami secara langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajarinya melalui kegiatan belajar secara langsung, (4) Aktif, pembelajaran terpadu menekankan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

menurut Majid (2014:89) pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik yaitu : “(1) terfokus pada siswa, (2) Menyampaikan pengalaman langsung, (3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) Menyajikan konsep

dari berbagai mata pelajaran, (5) Bersifat Fleksibel, (6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat dimaknai bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, dan menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

4. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa kelebihan diantaranya :

Menurut Suryosubroto (2014) kelebihan pembelajaran tematik terpadu, di antaranya: (1) menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan siswa, (2) pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa, (3) hasil belajar akan bertahan lebih lama karena lebih berkesan dan bermakna, dan (4) menumbuhkan keterampilan sosial seperti bekerjasama, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Menurut Majid (2014:129-130) kelebihan pembelajaran tematik terpadu diantaranya :

1) Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan anak didik; 2) memberikan pengalaman dan kegiatan belajar yang relevan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak didik; 3) hasil belajar dapat bertahan lama; 4) mengembangkan kemampuan berfikir anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi; 5) menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerjasama; 6) memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain; 7) menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan anak didik.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu mempunyai kelebihan yaitu memberikan pengalaman langsung yang bermakna kepada siswa, memberikan proses pembelajaran yang menyenangkan, mengembangkan keterampilan serta kemampuan berfikir yang dimiliki oleh siswa.

5. Analisis Penerapan Model *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar

Data hasil penelusuran penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar penulis peroleh dari 20 jurnal yang terkait berdasarkan sumber

data sebelumnya. Data artikel tersebut diolah dengan cara merangkum dan menentukan hasil penelitian dengan model *discovery Learning*.

Menurut kristin (2017) menjelaskan bahwa penerapan model *discovery learning* membimbing siswa agar menelaah apa yang ingin diketahuinya dengan memperoleh pengetahuan sendiri, kemudian siswa mengorganisasi atau membentuk apa yang diketahui dan dipahami ke dalam bentuk akhir. Sesuai dengan pendapat Maharani&Hardani (2017) menjelaskan model *discovery learning* adalah proses pembelajaran yang penyampaian materinya tidak utuh, karena model *discovery learning* menuntut siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan menentukan sendiri suatu konsep pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian Nabila Yuliana (2018) menyatakan bahwa penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar dan kreativitas peserta didik. Keterlaksanaan pembelajaran dengan penerapan model *discovery learning* , Pada setiap siklusnya menunjukkan peningkatan, peningkatan tersebut berdampak positif terhadap tercapainya tahapan-tahapan dalam pembelajaran yaitu mendorong siswa untuk melakukan pemberi rangsangan, pernyataan atau identifikasi masalah,

membing siswa dalam pengumpulan data, mendorong siswa dalam pengolahan data, dan membantu siswa dalam meraiik kesimpulan. Dari tahapan-tahapan *discovery learning* yang telah dilakukan peserta didik telah meningkatkan kreativitasnya dalam belajar. Sesuai dengan pendapat Mona Eka Wati (2018) menyatakan bahwa model *discovery learning* meliputi: pemberi rangsangan, pernyataan atau identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, dan menarik kesimpulan.

Reinita (2019) pengembangan modul dengan model *discovery learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam model *discovery learning* setiap materi pembelajaran yang baru harus dikaitkan dengan pengetahuan dan pengalaman siswa yang sudah ada sebelumnya. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan tingkat berpikir kritis dan kreativitas siswa. Dalam pengembangan modul proses perpindahan dari satu mata pelajaran ke mata pelajaran lain mengalami perubahan yang tidak terlalu signifikan, hal ini sesuai dengan karakteristik dari pembelajaran tematik terpadu.

Hasil penelitian Parida Ariani & Wachidi (2019) implementasi model *discovery learning* dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas IV MI islamiyah Malang dapat meningkatkan hasil belajar

peserta didik. Dimana pembelajaran tematik terpadu telah tampak pada perancangan maupun pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hal tersebut terlihat dari dokumen RPP yang disusun berdasarkan tema dan kegiatan pembelajaran dilaksanakan sealur, tidak terpisah-pisah, dan pergantian antar muatan pelajaran tidak terlihat.

Siti Utami Mardianty, Amrul Bahar & Elvinawati (2018) menjelaskan bahwa penerapan pendekatan model *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan bertanya siswa. Hasil penelitian antara lain sebagai berikut, (1) siswa antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran karena sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran yang digunakan, (2) siswa juga terlihat sudah mulai aktif dalam bekerja kelompok, (3) sudah banyak siswa yang tidak malu-malu dan ragu-ragu dalam menyampaikan hasil kelompok, (4) banyak siswa yang berani bertanya dan menanggapi hasil presentasi temannya, (5) dalam penilaian proses keterampilan bertanya dari 22 siswa ada 7 siswa yang mendapatkan kriteria A, 10 siswa mendapat kriteria B, dan 5 siswa mendapatkan kriteria C.

Nichken Irma Cintia, Firosalia Kristin, Indri Anugraheni (2018) menyatakan bahwa pelaksanaan model *discovery learning* dapat meningkatkan proses pembelajaran siswa. Berdasarkan

RPP yang disusun, pembelajaran tematik terpadu pada penelitian melalui tiga langkah, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan menggunakan model *discovery learning* dengan langkah-langkah: (1) pemberi rangsangan adalah kegiatan mengamati mengutamakan kebermanaknaan proses pembelajaran. Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media objek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. (2) identifikasi masalah adalah guru harus mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. (3) pengumpulan data adalah salah satu istilah dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. (4) pengolahan data adalah untuk memperoleh hasil belajar yang nyata dan otentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. (5) pembuktian (6) menarik kesimpulan adalah pada kegiatan akhir diharapkan peserta didik dapat mengkomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun baik secara bersama-sama dalam kelompok dan

atau secara individu dari hasil kesimpulan yang telah dibuat bersama.

Dianita Eka Prasasti, Henny Dewi Koeswanti&Sri Giarti (2019) menjelaskan bahwa penerapan model dapat meningkatkan proses pembelajaran. Hal tersebut dapat tercapai karena penyajian materi dengan memakai langkah-langkah model *discovery learning* sesuai dengan perencanaan yang dibuat. Pemakaian waktu sudah dilakukan seoptimal mungkin sehingga sudah sesuai dengan perencanaan yang dibuat. Guru sudah memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan permasalahan dan bekerjasama dalam diskusi. Peran guru dalam motivasi siswa dalam belajar sangat erat kaitannya kepada tingkat keberhasilan anak. Guru telah memberikan penguatan materi yang telah dipelajari dan memberikan pesan moral pada saat mengakhiri pembelajaran. Sebagian besar siswa sudah terlihat aktif terlibat dalam pembelajaran terutama saat melakukan diskusi kelompok. Siswa sudah memiliki rasa tanggung jawab dalam berdiskusi. Dalam kelompok hampir semua anggota ikut berdiskusi dalam menyelesaikan LKS. Siswa sudah mengikuti langkah-langkah pendekatan saintifik dengan baik sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan waktu yang direncanakan.

Berdasarkan hasil penelitian Yosef Patandung (2017) menyatakan bahwa penerapan model *discovery Learning* dalam pembelajaran tematik terpadu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam pembelajaran tematik ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena dalam pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui model *discovery learning* mengembangkan karakter peserta didik, sehingga peserta didik mudah menerima perbedaan sosial diantara mereka, apabila ada yang melakukan kesalahan, peserta didik dapat dengan mudah menyesuaikan diri dengan mengucapkan permintaan maaf.

Menurut Gina Rosarina, Ali Sudi dan Atep Sujana (2016) menjelaskan bahwa pelaksanaan model *discovery learning* dalam pembelajaran tematik terpadu dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penggunaan model *discovery learning* membuat siswa lebih aktif belajar, berani dan mandiri dengan pemahaman yang terintegrasi. Guru bisa mengembangkan pendekatan secara inovatif sesuai kebutuhan siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi dinamis dan bermakna.

Endah Setyo Wati, Firosalia Kistin dan Indri Anugeraheni (2018) menjelaskan bahwa penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran tematik terpadu dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar. Dikatakan dapat meningkat disebabkan pendidik sangat menguasai materi pelajaran dan sudah terampil menyampaikan dan mengajak peserta didik melakukan diskusi. Peserta didik memperoleh pengalaman baru dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang sangat menyenangkan. Pendidik mendapatkan hasil penelitian yang sangat memuaskan terhadap peningkatan aktivitas belajar peserta didik.

Dewi, Anastasia Endah Aanastika & Mukminan (2016) menjelaskan bahwa implementasi model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan menggunakan model *discovery Learning* dalam pembelajaran melalui tema yang terintegrasi pembelajaran dapat disajikan secara lebih konkret melalui tahapan ilmiah, sehingga peserta didik lebih banyak terlibat secara langsung. Tahapan dalam pendekatan saintifik memfasilitasi siswa untuk dapat berpikir secara hirarkis, dimulai dari aktivitas mengamati, menanya, secara sederhana siswa berpikir berdasarkan apa yang terlihat. Melakukan eksperimen dan menalar serta siswa dapat

mengkomunikasikan dengan baik konsep yang telah didapatkan.

Suroso dan Yustinus (2018) menjelaskan bahwa penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata matematika yaitu 65 berada pada kategori cukup.. Penerapan memudahkan peserta didik dalam memahami sub tema hidup rukun di sekolah dengan pembelajaran siswa secara interaktif karena pembelajaran dilakukan dengan pembelajaran tematik terpadu.

Firosalia Kistin (2016) menjelaskan bahwa pelaksanaan model *discovery learning* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar. Hal ini ditunjukkan dari rancangan pelaksanaan pembelajaran dan implementasi pembelajaran yang menerapkan model *discovery learning*. Dimana setiap tahapan dalam model *discovery learning* seperti pemberi rangsangan, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian dan menarik kesimpulan dilakukan dengan baik. Sehingga peserta didik betul-betul menjadi pusat dalam pembelajaran yang sedang berlangsung.

Meiria Sylvi Astuti (2015) menyatakan bahwa penerapan model *discovery learning* dalam pencapaian kompetensi pkn di sekolah dasar dapat dilakukan melalui tahapan perencanaan,

pelaksanaan, dan tahapan penilaian. Dimana dalam setiap tahapan telah menerapkan langkah-langkah dari model *discovery learning* ialah pemberi rangsangan, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian wiwik mala derita dan firman firman (2015) menjelaskan bahwa penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Dalam kegiatan pembelajaran guru telah menerapkan model *discovery learning* sesuai dengan tahapan – tahapan dalam model *discovery learning*. Sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa menjadi meningkat. Berdasarkan analisis dari artikel diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran tematik terpadu dapat meningkatkan proses, aktivitas, dan hasil belajar siswa.. Hal tersebut dapat terjadi karena dalam setiap artikel menjelaskan bahwa dengan menerapkan langkah – langkah model *discovery learning* dalam pembelajaran tematik terpadu menjadikan siswa lebih aktif dan pembelajaran menyenangkan sehingga siswa dapat memberikan pengalaman langsung kepada

siswa yang tidak terlepas dari karakteristik dari pembelajaran tematik terpadu itu sendiri

SIMPULAN

Penerapan model *discovery learning* cukup efektif dilakukan dalam pembelajaran tematik terpadu. Penggunaan model *discovery learning* dapat membantu siswa lebih bisa mengembangkan potensi diri siswa dalam pembelajaran. Dengan model *discovery learning* membantu guru dalam membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan memberikan pembelajaran agar bermakna bagi siswa serta memberikan pengalaman langsung kepada siswa (nyata dan kongkrit). Model *discovery learning* memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah bahwa informasi berasal dari mana saja, kapan saja dan tidak bergantung dari informasi searah dari guru. Kondisi pembelajaran diharapkan mengarahkan peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi bukan hanya diberi tahu.

REFERENSI

Arikunto, Suharsimi, dkk. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Anam Khoirul, M.A. (2015). *Pembelajaran Berbasis Inkuiri: Metode dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Endah Setyowati. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa Kela 5 SD Negeri Mangunsari 07. *Jurnal sains dan Teknologi*. Volume 1 Nomor 1.

Desyandri. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. Volume 7 Nomor 1 hal 16-22.

Dewa Ayu Ratnadewi. (2018). Penerapan *Discovery Learning* Berbantuan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*. Volume 1 Nomor 1.

Dianita Eka Prasasti. (2019). Peningkatan Keterampilan Berfikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model *Discovery Learning* di Kelas IV SD. *Jurnal Basicude*. Volume 3 Nomor 1 Hal 174-179.

Fadillah, M. (2014). *Implementasi kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Fajar Ayu Astari. (2018). Efektifitas Penggunaan Model *Discovery*

- Learning dan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 3 SD. *Jurnal Basicude* Volume 2 Nomor 1.
- Firosalia Kristin. (2016). Analisis Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*. Volume 2 No 1.
- Gina Rosalina. (2016). Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perubahan Wujud Benda. *Jurnal Pena Ilmiah*. Volume 1 Nomor 1.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam mbelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Imam Dwi Upayanto. (2017). Pelaksanaan proses pembelajaran kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 1 Tahun ke-6 2017*. 41 (diakses pada hari jum'at, 29 november 2019).
- Iin Puji Rahayu. (2019). Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Tematik. *Jurnal Of Education Action Research*. Volume 3 Nomor 3 hal 193-200.
- Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 tahun 2014 SD kelas 1*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2015). *Panduan Teknis Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbud
- Kunandar. (2016). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Mairia Sylvi Astuti. (2015). Peningkatan Keterampilan Bertanya dan Hasil Belajar Siswa kelas 2 SDN Slungkep 03 Menggunakan Model *Discovery Learning*. Vol 5 No 1.
- Mona Ekawati. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema II Kelas V*. Volume 2 Nomor 3
- Muhammad Yusuf. (2016). Penerapan Model *Discovery Learning Tipe Shared dan Webbed* Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep dan KPS Siswa. *Jurnal Edusains*. Volume 8 Nomor 1 hal 48-56.

- Muhammad Munir. (2019). Metode Pembelajaran Dengan Pendekatan *Discovery Learning* Dalam Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kreatif. *Jurnal ilmiah pendidikan dasar islam*. Volume 1 Nomor 2.
- Nabila Yuliana. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*. Volume 2 Nomor 1.
- Nelvianti. (2020). Penerapan Model *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran IPA Tematik di Sekolah Dasar. *School Education Journal*. Volume 10 Nomor 2.
- Nicken Irma Chintia. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa. *Prespektif Ilmu Pendidikan*. Volume 32 Nomor 1
- Parwati, Ni Nyoman. (2018). *Belajar Dan Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers
- Parida Ariani. (2019). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar PPKN Siswa. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*. Volume 8 Nomor 1.
- Ratumanan, Dkk. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers
- Reinita. (2019). *Pengaruh Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pkn Di Kelas V SDN 02 Aur Kuning Bukittinggi*. Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar. Volume 3 Nomor 2.
- Sella Mita Dwi Putri. (2019). Komik Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Penanaman Pendidikan Karakter di SD. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi*. Volume 3 Nomor 1.
- Sitti Utami Medianty. (2018). Penerapan Model *Discovery Learning* Dengan Menggunakan Media Video Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kimia*. Volume 2 Nomor 1 hal 58-65.
- Sugiyono. (2017). *Meode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. (2014). *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta:Ar-Ruzz Media.
- Sry Rahayu Ningsih. (2019). Model *Discovery Learning* Untuk

- Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Volume 3 Nomor 4 Hal 1065-1072. (diakses pada hari jum'at. 10 januari 2020).
- Trianto. (2010). *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Tustiyana Windiyani. (2020). Pengaruh Penerapan Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. Volume 7 Nomor 2.
- Wakid, Rhomartin., Ngatman.,Moh. Salim. (2016). Penerapan *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas IV. *Jurnal Kalam Cendekia* (Vol 4 No 6.1) (Diakses pada hari jum'at, 10 januari 2020).
- Widiasworo Erwin. (2017). *Strategi & Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yosef Patandung. (2017). Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar IPA siswa. *Journal Of Education Science And Technology*. Volume 3 nomor 1.
- Yuliana, Nabila. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran* (Volume 2 Nomor 1)